

Pengaruh Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Di Indonesia

Franciska Christiana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia.

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia.

Alamat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
(60118)

Korespondensi penulis: franciskachristiana@gmail.com, jokopriyono@untag-sbg.ac.id

Abstrak. Investasi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, investasi memegang peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari variabel investasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi dalam periode tahun 2009-2023 yang merupakan data *time series* selama 15 tahun. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis linie berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier telah diperoleh hasil ditemukan bahwa secara simultan variabel suku bunga dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Secara parsial variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia, sementara variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia.

Kata Kunci: Investasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia

Abstract. Investment is one of the drivers of a country's economic growth. In Indonesia, investment plays an important role in accelerating economic development and creating prosperity for the community. This study aims to determine the effect of interest rates and economic growth on investment in Indonesia. The data used in this study are secondary data from investment variables, interest rates and economic growth in the period 2009-2023

which are time series data for 15 years. This research uses multiple linie analysis techniques. Based on the results of linear regression analysis, it has been found that simultaneously the interest rate variable and economic growth have a significant effect on investment in Indonesia. Partially, the interest rate variable has a negative and significant effect on investment in Indonesia, while the economic growth variable has a positive and significant effect on investment in Indonesia.

Keywords: *Investment, Interest Rate, Economic Growth*

LATAR BELAKANG

Investasi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, investasi memegang peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Investasi adalah pembelian barang yang tidak dikonsumsi hari ini tetapi digunakan di masa depan untuk menciptakan kekayaan (Mankiw, 2000) . Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi besar untuk menarik investor, baik dari dalam negeri (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDN) maupun luar negeri (Penanaman Modal Asing/PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi yang dilakukan oleh investor lokal. Sementara, Penanaman Modal Asing (PMA) adalah investasi yang dilakukan oleh investor asing. PMDN memainkan peran krusial dalam memperkuat perekonomian domestik. Dengan meningkatnya investasi dalam negeri, kapasitas produksi nasional dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kontribusi utama dari PMA adalah peningkatan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan membawa modal dan teknologi baru, investasi asing dapat membantu mempercepat pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor penting lainnya. Dengan adanya investasi baik PMDN maupun PMA, perekonomian menjadi lebih stabil karena keduanya memiliki peran yang saling melengkapi. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan ekonomi jangka panjang dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia terus mendorong investasi sebagai salah satu cara untuk memperkuat struktur ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan memperluas akses pasar internasional.

Tabel 1 Data BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi

Tahun	BI Rate (%)	Pertumbuhan PDB (%)	Investasi (Milyar Rupiah)
	X1	X2	Y
2009	6,5	14,99	168.608.968
2010	6,5	6,00	252.788.732
2011	6	6,17	303.607.455
2012	5,75	6,03	382.963.673
2013	6,25	5,56	446.146.825
2014	7,54	5,01	444.778.023
2015	7,52	4,88	456.411.281
2016	6	5,03	451.550.319
2017	4,56	5,07	502.618.482
2018	5,1	5,17	456.910.161
2019	5,63	5,02	439.775.192
2020	4,25	- 2,07	446.907.617
2021	3,52	3,70	484.741.429
2022	4	5,31	710.981.950
2023	5,81	5,05	783.670.325

Sumber: BPS (2024)

Keputusan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, dua faktor ini adalah suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi minat investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan peningkatan permintaan akan barang dan jasa. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya melalui investasi. Ketika investasi meningkat, maka akan berdampak positif pada peningkatan produksi, lapangan kerja, dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi investasi menjadi hal yang penting bagi para pengambil kebijakan dan pelaku ekonomi.

Penelitian sebelumnya yang telah menghubungkan suku bunga dan investasi dengan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi dilakukan oleh Bakti & Alie (2018); Dewi & Triaryati (2015); LB et al. (2023); Dewi & Cahyono (2016); Messakh et al. (2019). Penelitian yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan investasi dengan hasil

berpengaruh negatif dan tidak signifikan dilakukan oleh Melinda Dewi & Cahyono (2016) , sementara penelitian dengan hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi dilakukan oleh Dewi & Triaryati (2015).

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana dua faktor ekonomi utama, yaitu suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, dapat memengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi di Indonesia”**.

TUJUAN PENELITIAN

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara simultan dapat mempengaruhi Investasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis suku bunga secara pasial dapat mempengaruhi Investasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi secara pasial dapat mempengaruhi Investasi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Suku Bunga

Suku bunga adalah nilai atau harga dari suatu penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu (Bakti & Alie, 2018) . Suku bunga memiliki fungsi untuk mengatur perekonomian dan memengaruhi keputusan untuk investasi, konsumsi, dan tabungan. Semakin tinggi suku bunga, semakin banyak yang harus dibayar dan sebaliknya, semakin rendah suku bunga, semakin sedikit yang harus dibayar. Dalam Buku Perbankan (Keuangan, 2019) , *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sejak 19 Agustus 2016 Bank Indonesia mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* menggantikan *BI Rate*. Perubahan ini mengacu pada *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Instrumen *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* disingkat *BI7DRR* yang digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

John Maynard Keynes, seorang ekonom terkenal, memiliki pandangan yang sedikit berbeda. Menurut Keynes, suku bunga tidak hanya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dana, tetapi juga oleh preferensi masyarakat untuk memegang uang tunai. Keynes berpendapat bahwa seseorang berusaha memiliki sejumlah uang yang lebih banyak, karena dengan memiliki uang yang cukup banyak seseorang dapat melakukan transaksi yang lebih besar di masa yang akan datang. Teori Investasi dari Keynes menjelaskan bahwa apabila suku bunga turun akan menyebabkan permintaan investasi meningkat dan sebaliknya akan berlaku kalau suku bunga mengalami kenaikan karena investor akan mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2016) bahwa pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut teori Schumpeter, ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Di dalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang, tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi negara, maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Sedangkan, menurut Harrod-Domar menunjukkan bahwa, investasi yang berlaku dalam tahun sekarang akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun berikutnya. Investasi harus terus mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan, penambahan investasi tersebut diperlukan untuk

meningkatkan pengeluaran agregat.

Investasi

Investasi adalah penempatan dana dengan tujuan untuk mempertahankan, meningkatkan nilai, atau menghasilkan keuntungan. Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Mankiw, 2000; Webster, 2000). Investasi juga didefinisikan sebagai penggunaan uang dengan tujuan memperoleh penghasilan di masa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur investasi adalah tingkat pertumbuhan investasi PMDN dan PMA. Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang.

Menurut Keynes, investasi adalah salah satu faktor utama yang menentukan tingkat aktivitas ekonomi dan pertumbuhan. Keynes berpendapat bahwa permintaan agregat (total permintaan dalam ekonomi) adalah penentu utama dari output dan pekerjaan. Dalam situasi di mana permintaan agregat rendah, ekonomi akan mengalami pengangguran dan kapasitas produksi yang tidak terpakai. Untuk mengatasi hal ini, Keynes menekankan pentingnya investasi sebagai komponen kunci dari permintaan agregat. . Keynes juga menekankan bahwa harapan masa depan memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Pengusaha akan berinvestasi jika mereka optimis tentang prospek ekonomi di masa depan. Namun, jika mereka pesimis, mereka akan menahan diri dari investasi, bahkan jika tingkat bunga rendah. Oleh karena itu, sentimen pasar dan kepercayaan sangat mempengaruhi tingkat investasi.

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/ disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan Pasal 2 Undang- Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang mengatur mengenai pengertian Modal Asing. Pihak swasta yang memiliki Modal Dalam Negeri tersebut, dapat secara perseorangan dan atau merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Sedangkan yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian modal asing di sini adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan Pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu bentuk penanaman modal, baik

langsung maupun tidak langsung dengan tujuan agar pemilik modal menghasilkan keuntungan di masa depan. Investor dan pengusaha melakukan investasi baik dalam uang dan aset berharga lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan utama dari investasi ini adalah untuk menghasilkan aset atau sejumlah uang untuk kesejahteraan, atau dengan kata lain, investor yang mengurangi konsumsinya saat ini akan memiliki lebih banyak dana di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang berfokus mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik serta menggunakan satu variabel terikat yaitu Investasi dan dua variabel bebas yaitu Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi. Tempat penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan periode waktu pada tahun 2009-2023 dengan menggunakan data time series.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*), karena variabel terikatnya ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas. adapun fungsi yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Investasi

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi masing-masing variabel

X_1 : Suku Bunga

X_2 : Pertumbuhan Ekonomi

e : Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ialah Analisis Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uraian data dan variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Tabulasi Data Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi

Tahun	Suku Bunga (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pertumbuhan Investasi (%)
	X1	X2	Y
2009	6,5	14,99	- 27,2
2010	6,5	6,00	49,9
2011	6	6,17	20,1
2012	5,75	6,03	26,1
2013	6,25	5,56	16,5
2014	7,54	5,01	- 0,3
2015	7,52	4,88	2,6
2016	6	5,03	- 1,0
2017	4,56	5,07	11,3
2018	5,1	5,17	- 9,0
2019	5,63	5,02	- 3,7
2020	4,25	- 2,07	1,6
2021	3,52	3,70	8,4
2022	4	5,31	46,6
2023	5,81	5,05	10,2

Sumber Data: Data Sekunder (2024), diolah penulis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,023	,844		-1,212	,271
	SUKUBUNGA	-3,053	,920	-,822	-3,318	,016
	PDB	6,177	1,448	1,057	4,267	,005

a. Dependent Variable: INVESTASI

Sumber: Hasil Olah Data (2024), SPSS25

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 hasil Regresi Linier Berganda, maka dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = -1,023 - 3,053\text{Log}X_1 + 6,177\text{Log}X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa:

- a) $-1,023$ = Nilai konstanta (a) sebesar $-1,023$ menunjukkan bahwa jika variabel Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi sama dengan 0 (nol), maka investasi sebesar $-1,023$.
- b) $-3,053$ = Koefisien regresi variabel suku bunga (X_1), apabila variabel Suku Bunga meningkat 1%, sementara variabel Pertumbuhan Ekonomi tetap, maka investasi menurun sebesar 3,053. Tanda negatif tersebut menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga dan variabel Investasi memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan. Artinya, ketika Suku Bunga naik maka investasi cenderung turun.
- c) $+6,177$ = Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2), apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1%, sementara variabel Suku Bunga tetap, maka Investasi meningkat sebesar $+6,177$. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Investasi memiliki hubungan searah. Artinya, ketika Pertumbuhan ekonomi naik maka investasi cenderung naik.

Uji Signifikansi Regresi Secara Simulta (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,966	2	,483	9,580	,014 ^b
	Residual	,302	6	,050		
	Total	1,268	8			

a. Dependent Variable: INVESTASI

b. Predictors: (Constant), PDB, SUKUBUNGA

Sumber: Hasil Olah Data (2024), SPSS25

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 diperoleh nilai F hitung sebesar 9,580 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi tingkat penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Hasil ini didukung oleh teori Keynes yang menyatakan yang lebih menekankan peran suku bunga dalam

mempengaruhi investasi dan menjelaskan bahwa ekspektasi akan permintaan masa depan, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Artinya, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan dua faktor kunci yang saling mempengaruhi dan bersama-sama menentukan tingkat investasi dalam suatu perekonomian. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh T. Dewi & Cahyono (2016) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia, yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

Uji Signifikansi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,023	,844		-1,212	,271
	SUKUBUNGA	-3,053	,920	-,822	-3,318	,016
	PDB	6,177	1,448	1,057	4,267	,005

a. Dependent Variable: INVESTASI

Sumber: Hasil Olah Data (2024), SPSS25

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1) Suku Bunga (X_1)

Dari hasil Uji t, variabel Suku Bunga telah diperoleh nilai t hitung sebesar -3,318 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi Suku Bunga suatu negara, maka semakin rendah tingkat Investasi. Sebaliknya semakin rendah Suku Bunga suatu negara, maka semakin tinggi tingkat Investasi, karena para investor tidak akan menanamkan modal ketika harga yang ditawarkan tinggi. Hal ini dibuktikan pada teori dari Keynes yang menjelaskan bahwa apabila suku bunga turun akan menyebabkan permintaan investasi meningkat dan sebaliknya akan berlaku kalau suku bunga mengalami kenaikan karena investor akan mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan

2) Pertumbuhan Ekonomi (X_2)

Dari hasil Uji t, variabel Pertumbuhan Ekonomi telah diperoleh nilai t hitung sebesar 4,267 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara, maka semakin tinggi tingkat investasi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi, dapat dilihat dari pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Ketika inovasi baru dapat menghasilkan keuntungan, hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, Investasi yang baru ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi negara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan pada seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dikatakan besar.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,682	,22452

a. Predictors: (Constant), PDB, SUKUBUNGA

Sumber: Hasil Olah Data (2024), SPSS25

Dari hasil Uji hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan nilai R Square sebesar 0,981 yang artinya pengaruh variabel *Independent* (X) terhadap Y variabel *Dependent* (Y) sebesar 68,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 68,2\% = 31,8\%$) yang dipegaruhi oleh variabel atau faktor lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 9,580 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil Uji t, variabel Suku Bunga telah diperoleh nilai F hitung sebesar -3,318 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil Uji t, variabel Pertumbuhan Ekonomi telah diperoleh nilai F hitung sebesar +4,267 dengan nilai probabilitas (sign) sebesar $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi di Indonesia.

Saran

1. **Bagi Pemerintah**, Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan terkait dengan tingkat pertumbuhan investasi baik PMDN maupun PMA agar tetap stabil dan diharapkan mengalami peningkatan.
2. **Bagi Investor**, Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap investasi.
3. **Bagi Peneliti Lainnya**, Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi serta menjadi bahan rujukan dan sarana pembelajaran mengenai analisis pengaruh suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Indonesia. Untuk penelitian lebih lanjut dapat menambah variabel-variabel makroekonomi, misalnya dengan menganalisis pengaruh variabel lain seperti inflasi, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah terhadap investasi, sehingga berguna untuk menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 275–285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v20i3.477>
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(4), 866–878.



- Dewi, T., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1.
- Keuangan, O. J. (2019). *Buku 2-Perbankan Seri Literasi Keuangan*.
- LB, R. O., Akbar, A., & Irawan, A. (2023). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 2006-2021. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, 3(2), 87–96.
- Mankiw, N. G. (2000). The savers–spenders theory of fiscal policy. *American Economic Review*, 90(2), 120–125.
- Messakh, S. R., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2019). pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 8(1), 1–15.
- Sugiyono. (2017). *tuxdoc.com_metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp-d-prof-dr-sugiyono-2017*.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi (Teori Pengantar) Edisi Ketiga* (3rd ed.).
- Webster, E. (2000). The growth of enterprise intangible investment in Australia. *Information Economics and Policy*, 12(1), 1–25.